

## IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BAHASA DALAM MENINGKATKAN KONSEP DIRI ANAK USIA DINI

### IMPLEMENTATION OF LANGUAGE SKILLS IN IMPROVING EARLY CHILDREN'S SELF-CONCEPT

Oleh: Annisa Nurul Falaah & Dodi Ahmad Haerudin, STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email Korespondensi: [annisanurulfalaah16@gmail.com](mailto:annisanurulfalaah16@gmail.com)

#### Abstrak

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan anak yang digunakan untuk mengucapkan bunyi-bunyi untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran dan perasaan. Keterampilan bahasa merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan konsep diri pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) upaya meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal dan 2) implementasi keterampilan bahasa dalam meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan peserta didik RA Zakiyyatul Athfal. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal adalah dengan menerapkan strategi 5M atau menciptakan kelas yang menyenangkan, memotivasi, menciptakan suasana humor, memberikan penghargaan, dan memanggil peserta didik untuk tampil. 2) Implementasi keterampilan bahasa dalam meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal dilakukan dengan cara mendongeng, bernyanyi, dan belajar mengucapkan kata.

**Kata kunci:** *Keterampilan Bahasa, Konsep Diri, Anak Usia Dini*

#### Abstract

*Language skills are children's skills that are used to pronounce sounds to express and convey thoughts and feelings. Language skills are a means to improve self-concept in children. This study aims to determine: 1) efforts to improve self-concept in early childhood at RA Zakiyyatul Athfal and 2) implementation of language skills in improving self-concept in early childhood at RA Zakiyyatul Athfal. This research is qualitative research with a descriptive approach. The main subjects in this study were teachers, parents, and students of RA Zakiyyatul Athfal. Data were collected through observation and interviews. The validity of the data is done by using source triangulation. The results showed that: 1) Efforts were made to improve the self-concept of early childhood at RA Zakiyyatul Athfal by implementing the 5M strategy or creating fun, motivating classes, creating an atmosphere of humor, giving awards, and calling students to perform. 2) The implementation of language skills in improving the self-concept of early childhood at RA Zakiyyatul Athfal is done by way of storytelling, singing, and learning to pronounce words.*

**Keywords:** *Language Skills, Self Concept, Early childhood*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suparya, 2021). Periode

yang diketahui sebagai periode kondusif untuk menumbuh-kembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Menurut para ahli psikologi, usia anak dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut "usia emas" (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. (Mariyani, 2019).

Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada masa ini adalah bahasa. Menurut Brock & Rankin dalam (Ariawan & Pratiwi, 2018) bahasa merupakan sarana anak untuk belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya sehingga anak dapat mengenal dunia luar. Kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mendengarkan, berkomunikasi, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca (Suparya, 2021). Pemerolehan bahasa oleh anak dapat terjadi dari manapun, sehingga diperlukan adanya pendukung yang dapat mengoptimalkan keterampilan aspek bahasa pada anak.

Pemerolehan bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun, di mana pada masa tersebut anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Semakin besar pengaruh yang diberikan lingkungan terhadap bahasa, semakin besar pula kontribusinya bagi peningkatan keterampilan anak dalam berbahasa. Konsep bahasa yang dikenal sejak dini dan bersumber dari lingkungan juga pada dasarnya dapat menciptakan suatu proses aktualisasi dalam proses memahami konsep diri pada anak (Luis & Moncayo, 2019).

Pengetahuan mengenai konsep diri melalui bahasa dapat terjadi karena setiap anak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang dirinya sendiri. Selain itu, konsep diri dapat tercipta melalui bahasa karena hal tersebut merupakan persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri (Agustriana, 2013). Sejalan dengan pandangan tersebut, Calhoun dan Acocela dalam (Agustriana, 2013) juga memandang bahwa pada anak usia dini, konsep diri adalah suatu pandangan yang terdiri dari tiga dimensi yaitu pengetahuan diri, pengharapan diri, dan penilaian diri. Konsep diri memegang peranan yang penting dalam mengarahkan tingkah laku siswa, sebab konsep diri positif yang dimiliki oleh siswa akan mengarahkan tingkah lakunya agar dapat diterima di lingkungan dimana ia berada (Reski et al., 2017).

Sebelum terbentuknya konsep diri pada anak, terlebih dahulu akan terbentuk pemahaman diri. Awal pemahaman diri yang terjadi pada anak biasanya tidak akan sempurna yang diharapkan, sebab kesempurnaan atas suatu konsepsi diri biasanya dimulai pada usia 18 bulan, dimana anak sudah mulai mengkomunikasikan gagasan-gagasan mereka secara verbal. Ketika menginjakkan usia lebih dari 18 bulan, pemahaman anak terhadap dirinya mula-mula bersifat konkret. Pada masa tersebut, anak biasanya memahami diri dari sudut pandang fisik seperti ukuran, bentuk, dan warna. Rasa akan diri juga memiliki aspek sosial, yaitu anak menggabungkan diri ke dalam citra diri, dimana pemahaman ini akan terus tumbuh mengenai bagaimana individu lain melihat mereka. Pada masa anak melakukan proses mengkonsepkan diri, pembentukan awal juga biasanya dilakukan dengan pembiasaan dan pembekalan yang meliputi aspek psikologis serta sosiologis.

Mengacu pada paparan di atas, penulis kemudian melakukan observasi pra penelitian di RA Zakiyyatul Athfal. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang memiliki keterampilan bahasa yang rendah. Kategori bahasa yang rendah dapat dicirikan dengan penggunaan bahasa yang kurang baik di sekitar lingkungannya. Selain itu, observasi pra penelitian juga belum menemukan suatu kerangka konsep mengenai upaya peningkatan konsep diri. Begitu pula pada proses implementasi, di mana tidak ada catatan baku mengenai strategi yang perlu digunakan agar dapat meningkatkan konsep diri anak usia dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berpandangan bahwa perlu adanya penelitian tentang deskripsi mengenai upaya serta proses implementasi bahasa agar dapat meningkatkan konsep diri anak usia dini. Pendeksripsian tersebut bertujuan agar ada catatan dan langkah-langkah baku yang dapat dilakukan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada

fakta bahwa teknik pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah dilakukan secara gabungan dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab setiap tujuan penelitian adalah deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di RA Zakiyyatul Athfal. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret hingga Agustus 2022.

### **Subjek Penelitian**

Subjek utama pada penelitian ini adalah guru dan orang tua murid RA Zakiyyatul Athfal.

### **Prosedur**

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan kepada siswa RA Zakiyyatul Athfal guna mengetahui perkembangan bahasa dan pola asuh. Adapun teknik wawancara dilakukan kepada guru RA Zakiyyatul Athfal dan orang tua murid guna mengetahui upaya meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal dan untuk mengetahui implementasi keterampilan bahasa dalam meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Proses observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara perkembangan bahasa dan pola asuh. Adapun pedoman wawancara terdiri dari pedoman wawancara untuk mengetahui upaya meningkatkan konsep diri anak usia dini di dan implementasi keterampilan bahasa dalam meningkatkan konsep diri anak usia dini.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan teori yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (2005). Teknik analisis data tersebut terdiri atas

tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada reduksi data, kegiatan utamanya adalah pemilahan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Pada penyajian data, kegiatan utamanya adalah pengumpulan seluruh data di lapangan yang berupa hasil wawancara dan hasil observasi. Adapun pada penarikan kesimpulan, penulis akan mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal dan untuk mengetahui implementasi keterampilan bahasa dalam meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek utama pada penelitian ini adalah guru RA Zakiyyatul Athfal dan orang tua murid. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara.

Hasil analisis untuk tujuan pertama menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal adalah dengan menerapkan strategi 5M atau menciptakan kelas yang menyenangkan, memotivasi, menciptakan suasana humor, memberikan penghargaan, dan memanggil peserta didik untuk tampil. Strategi menciptakan kelas yang menyenangkan dilakukan dengan cara membebaskan siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap diri dan proses belajarnya. Strategi memotivasi dilakukan dengan cara memberikan pendampingan pada proses belajar. Selain itu, strategi memotivasi juga dilakukan dengan penyediaan fasilitas belajar, sehingga anak dapat memiliki semangat yang tinggi. Strategi menciptakan suasana humor dilakukan dengan cara guru melakukan cerita tentang tingkah lucu hewan. Selain itu, penciptaan rasa humor juga dilakukan dengan cara bernyanyi dan bermain peran. Dua strategi terakhir yaitu memberikan penghargaan dan memanggil peserta didik untuk tampil biasanya

dilakukan saat kegiatan penutup. Pemberian penghargaan dilakukan dengan beberapa cara seperti memberikan *reward* berupa tepuk tangan, pujian, atau pemberian hadiah. Namun, pemberian tersebut diberikan apabila siswa berani tampil ke depan. Saat tampil ke depan, siswa juga diupayakan dapat bernyanyi atau dapat melantunkan surat-surat pendek Al-Qur'an yang telah dipelajari atau yang diketahuinya.

Penerapan strategi di atas penting dilakukan mengingat di RA Zakiyyatul Athfal terdapat dua kelompok utama yaitu siswa yang memiliki konsep diri negatif dan siswa yang memiliki konsep diri positif. Siswa yang memiliki konsep diri negatif dicirikan dengan adanya kecenderungan untuk menolak sejumlah fakta tentang keadaan dirinya dan lebih menutup diri. Adapun siswa yang memiliki konsep diri positif dicirikan dengan mengetahui tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam mengenai dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Norman (2020) yang menyebut jika upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsep diri adalah dengan memberikan pengarahan, mengarahkan peserta didik pada hal-hal yang positif. Selain itu, Norman (2020) juga memaparkan bahwa upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsep diri adalah dengan selalu memberikan motivasi serta dapat menjadi evaluator yang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan kesamaan dengan temuan Sustikasari (2018) yang menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menciptakan ruang bebas ekspresi, sering memberi penghargaan pada siswa, dan sering memberikan pendampingan atau konseling pada siswa.

Mengenai hasil tujuan penelitian kedua, analisis data menghasilkan temuan bahwa proses implementasi keterampilan bahasa dalam meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal dilakukan dengan cara

mendongeng, bernyanyi, dan belajar mengucapkan kata. Implementasi dengan cara mendongeng dilakukan menggunakan teknik simak ulang ucap. Pelarapan teknik tersebut adalah dengan memperkenalkan bunyi bahasa dan cara pengucapannya. Pada teknik tersebut juga, guru dijadikan sebagai model untuk membaca, mengucapkan, atau memutar rekaman bunyi bahasa tertentu seperti fonem, kata, kalimat dengan jelas dan intonasi yang tepat. Pada bernyanyi, teknik yang dilakukan sama seperti mendongeng yaitu menggunakan cara simak ulang. Proses pelarapan teknik bernyanyi dilakukan dengan cara guru melantunkan satu bait dan kemudian diikuti oleh siswa. Adapun proses dengan belajar mengucapkan kata, dilakukan dengan mengajarkan empat kata utama yaitu permisi, maaf, terima kasih, dan tolong.

Temuan penelitian di atas menunjukkan kesamaan dengan temuan Badriyah (2021). Menurut Badriyah (2021), dalam mengimplementasikan keterampilan bahasa, guru menggunakan cara dengan metode ulang ucap, metode menjawab pertanyaan, metode pertanyaan menggali, metode menceritakan kembali, metode percakapan, metode bermain peran, dan metode diskusi. Temuan penelitian di atas juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini (2020) yang menyebut jika implementasi keterampilan bahasa dilakukan dengan beberapa langkah seperti menerapkan metode ceramah, menggunakan metode diskusi, menggunakan teknik memotivasi, dan melakukan proses perencanaan pada komponen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan bahasa siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal adalah dengan menerapkan strategi 5M atau menciptakan kelas yang menyenangkan, memotivasi, menciptakan suasana humor, memberikan penghargaan, dan memanggil peserta didik untuk tampil.

Implementasi keterampilan bahasa dalam meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal dilakukan dengan cara mendongeng, bernyanyi, dan belajar mengucapkan kata.

### Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain: 1) Guru RA Zakiyyatul Athfal sebaiknya selalu mengembangkan strategi mengenai upaya untuk meningkatkan konsep diri anak usia dini di RA Zakiyyatul Athfal; 2) Guru RA Zakiyyatul Athfal sebaiknya selalu mengembangkan proses implementasi agar kemampuan bahasa dapat selaras dengan konsep diri siswa RA Zakiyyatul Athfal; 3) Guru sebaiknya menerapkan konsep lain dalam proses implementasi keterampilan bahasa dalam meningkatkan konsep diri anak yaitu dengan menggunakan metode lain yang bervariasi yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan melalui kegiatan seperti *storytelling*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, N. (2013). Pengaruh Metode Edutainment Dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 267-286.
- Aini, R. N. (2020). Implementasi Keterampilan Bahasa Siswa di Mi Darussalam 01 Pucangan Kartasura Sukoharjo. *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 1(1), 34-42.
- Ariawan, V. A., & Pratiwi. (2019). Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *JAPRA: Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(1), 26-36.
- Badriyah, L. (2021). *Implementasi Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bidang Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri*

- Luis, & Moncayo. (2019). Permainan Keaksaraan dengan Media Slime Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (pp. 323-330). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mariyani. (2019). Pemanfaatan Media Berbasis Ict “Kahoot” Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bhineka Tunggal Ika*, 6(2), 1-10.
- Milles, & Huberman. (2003). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Norman. (2020). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Konsep Diri Pada Pembelajaran IPS di SDN Gonjak Kecamatan Praya*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram .
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 3(2), 21-30.
- Suparya, I. K. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 121-129.
- Sustikasari. (2018). Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Konsep Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 159-180.